

Persepsi Guru Terhadap Soal Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Di MAN 3 Pasaman Barat

Anisa Dwi Putri¹, Annisa Ul Husna², Nisa Oktavia³, M. Imamuddin⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

^{2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
ica210502@gmail.com

Abstract: *Education in Indonesia not only aims to improve academic abilities but also to shape the character and morals of students in accordance with Islamic teachings, as the majority of the population. One relevant approach is the integration of Islamic values in subjects, including mathematics, to achieve holistic educational goals. At MAN 3 West Pasaman, this integration has been implemented with the hope of enriching mathematics learning with Islamic values that are relevant in everyday life. This research aims to explore teachers' perceptions of mathematics questions that are integrated with Islamic values at MAN 3 West Pasaman. Qualitative research methods with a case study approach were used to understand the views, experiences and understanding of teachers in implementing this approach. The subject of this research were two mathematics teachers at MAN 3 Pasaman Barat. Data was collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The research results show that the majority of mathematics teachers at MAN 3 West Pasaman welcome the integration of Islamic values in mathematics problems. They believe that this approach not only increases students' interest and motivation but also helps build their character in accordance with Islamic teachings. However, implementation faces challenges such as lack of resources and supporting teaching materials, limited training, and limited time in the curriculum. Recommendations from this research include the need to develop comprehensive training for teachers, provide relevant resources and teaching materials, as well as flexibility in the curriculum to support the integration of Islamic values without sacrificing required academic material. By understanding these perceptions and challenges, it is hoped that effective strategies can be developed to improve the quality of mathematics learning that focuses on students' cognitive, affective and spiritual aspects in accordance with Islamic values.*

Keywords: *Teacher Perception, Islamic Integration Mathematics Question, MAN 3 West Pasaman*

Abstrak: Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam, sebagai mayoritas penduduknya. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran, termasuk matematika, untuk mencapai tujuan pendidikan holistik. Di MAN 3 Pasaman Barat, integrasi ini telah diterapkan dengan harapan memperkaya pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam di MAN 3 Pasaman Barat. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pemahaman para guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Subjek penelitian ini sebanyak dua orang guru matematika di MAN 3 Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru matematika di MAN 3 Pasaman Barat menyambut baik integrasi nilai-nilai Islam dalam soal-soal matematika. Mereka percaya bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa tetapi juga membantu membangun karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Namun, implementasi menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya dan materi ajar yang mendukung, keterbatasan pelatihan, dan waktu yang terbatas dalam kurikulum. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan pelatihan yang komprehensif untuk guru, penyediaan sumber daya dan materi ajar yang relevan, serta fleksibilitas dalam kurikulum untuk mendukung integrasi nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan materi akademis yang diperlukan. Dengan memahami persepsi dan tantangan ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Persepsi Guru, Soal Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam, MAN 3 Pasaman Barat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda (Wahab, 2022). Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga untuk membentuk moral dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam (Pemerintah, 2010). Integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan holistik ini. Melalui pembelajaran matematika, nilai-nilai Alquran dapat diintegrasikan kedalam setiap materi yang disampaikan (Firdaus, 2018).

Matematika adalah mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan abstrak oleh banyak siswa. Guru diharapkan mampu untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat membuat siswa merasa nyaman sehingga dapat mendorong perilaku positif pada siswa (Septriansyah et al., 2024). Salah satu metode yang berkembang adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam soal-soal matematika (Imamuddin, 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat membuat pelajaran matematika lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta membangun karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di MAN 3 Pasaman Barat, inisiatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam soal-soal matematika telah diterapkan. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep matematika dengan baik tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi dari pendekatan ini memerlukan pemahaman yang baik dari para guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Persepsi guru terhadap soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam sangat penting karena persepsi ini akan mempengaruhi cara mereka mengajar dan bagaimana mereka menyampaikan materi kepada siswa karena banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit pandangan inilah yang membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika (Ariningsih & Amalia, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam di MAN 3 Pasaman Barat. Pemahaman tentang persepsi guru ini akan memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang dalam pelaksanaan metode tersebut, serta menyediakan informasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru di masa mendatang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual siswa.

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran matematika, didasari oleh kebutuhan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), termasuk MAN 3 Pasaman Barat, pendekatan ini sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Integrasi ini diharapkan mampu mengatasi dualisme pendidikan yang seringkali memisahkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, mengaitkan konsep matematika dengan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta menerapkan contoh-contoh kontekstual, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat tergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikannya (Departemen Agama, 2007).

Guru memegang peran sentral dalam proses integrasi ini. Persepsi mereka terhadap soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam akan mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran. Jika guru memiliki persepsi positif dan merasa yakin dengan pendekatan ini, mereka cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran. Sebaliknya, jika mereka memiliki persepsi negatif atau merasa kurang kompeten, hal ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan tersebut (Djamarah, 2010).

Di MAN 3 Pasaman Barat, memahami persepsi guru terhadap soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam menjadi langkah awal yang penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan program ini. Penelitian ini akan menggali pandangan guru mengenai manfaat, tantangan, dan kebutuhan mereka dalam mengimplementasikan soal-soal matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan guru yang lebih efektif dan mendukung pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan dan inspiratif bagi siswa. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademis tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap soal matematika terintegrasi nilai-nilai Islam pada MAN 3 pasaman barat.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap soal matematika terintegrasi nilai-nilai Islam di MAN 3 Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan ini

dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan pemahaman guru terkait implementasi soal-soal matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam (Nasution, 2017). Studi kasus ini akan difokuskan pada MAN 3 Pasaman Barat sebagai unit analisis utama. Subjek penelitian ini sebanyak dua orang guru matematika di MAN 3 Pasaman Barat yang berlokasi di Jalan Lintas Kinali, Nagari Langgam Sapakat, Kec. Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (In-depth Interview), observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2007). Triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan berbagai persepsi guru matematika di MAN 3 Pasaman Barat terhadap soal matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumentasi. Hasil utama penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa tema utama:

Tabel 1. Pemahaman Guru Terhadap Integrasi Nilai-nilai Islam

Pertanyaan	Jawaban
Menurut pandangan ibuk bagaimana pengaruh integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika terutama pada soal-soal matematika?	Tentu, saya senang sekali bisa berbagi pandangan. Menurut saya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika sangat penting. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, dan rasa syukur bisa disisipkan dalam soal-soal matematika. Misalnya, dalam soal cerita, kita bisa menambahkan konteks yang berkaitan dengan zakat atau sedekah. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar matematika tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar guru memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelajaran matematika. Mereka menyadari bahwa pengajaran yang hanya berfokus pada materi akademis mungkin tidak cukup untuk membentuk karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, guru dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip agama relevan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mata pelajaran seperti matematika. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur dapat disisipkan dalam proses pembelajaran matematika. Dapat dilihat hasil wawancara dengan buk Wirda dan buk Meli pada tabel 1.

Tabel 2. Sikap Positif Guru Terhadap Integrasi Nilai-nilai Islam

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada perubahan sikap positif siswa dalam mengerjakan soal terintegrasi islam?	Ya, tentu saja. Saya melihat perubahan dalam sikap siswa. Mereka menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Mereka juga lebih menghargai pelajaran dan berusaha lebih keras dalam

	belajar. Saya percaya bahwa dengan integrasi nilai-nilai Islam, kita tidak hanya mengajarkan matematika tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter baik.
--	---

Guru-guru menunjukkan sikap positif terhadap pendekatan ini. Mereka percaya bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga membangun karakter siswa. Guru yakin bahwa pendekatan ini bisa membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan relevan. Mereka merasa bahwa siswa akan lebih termotivasi dan mampu mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata mereka jika ada nilai-nilai keislaman yang disertakan dalam pembelajaran. Dapat dilihat hasil wawancara dengan buk Wirda dan buk Meli tentang pendekatan sikap positif pada tabel 2.

Tabel 3. Manfaat Integrasi Nilai-nilai Islam

Pertanyaan	Jawaban
Apakah manfaat yang diperoleh dari pengimplementasian nilai-nilai islam pada soal matematika?	Saya melihat dengan adanya pengimplementasian nilai-nilai islam pada soal matematika dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena soal-soal tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari dan ajaran agama yang mereka anut. Siswa lebih tertarik pada soal yang mengaitkan pelajaran dengan konteks nyata, seperti perhitungan zakat atau distribusi sedekah, yang mereka kenal dari kehidupan sehari-hari dan pengajaran agama.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika menawarkan berbagai manfaat signifikan bagi siswa. Guru-guru melaporkan bahwa soal matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena soal-soal tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari dan ajaran agama yang mereka anut. Siswa lebih tertarik pada soal yang mengaitkan pelajaran dengan konteks nyata, seperti perhitungan zakat atau distribusi sedekah, yang mereka kenal dari kehidupan sehari-hari dan pengajaran agama. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik (Silvatama et al., 2023). Ketika siswa melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika dalam situasi yang familiar, mereka lebih mudah mengerti dan menginternalisasi pengetahuan tersebut. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, dan rasa syukur dapat diperkenalkan melalui soal-soal matematika, mengajarkan siswa bahwa nilai-nilai tersebut penting dalam kehidupan akademis dan profesional mereka. Dapat dilihat hasil wawancara dengan buk Wirda dan buk Meli tentang pendekatan sikap positif pada table 3.

Tabel 4. Tantangan dalam Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian nilai-nilai islam pada soal matematika?</p>	<p>Tantangan-tantangan yang dihadapi beragam mulai dari kurangnya sumber daya, materi ajar yang mendukung serta muatan waktu dalam kurikulum dan masih banyak lagi.</p>
---	---

Meskipun integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika menawarkan berbagai manfaat, guru juga menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan ini mencakup: Pertama, kurangnya sumber daya dan materi ajar: Banyak sekolah belum menyediakan buku teks atau bahan ajar yang secara eksplisit menggabungkan nilai-nilai Islam dengan konsep matematika. Kedua, Keterbatasan Pelatihan dan Panduan: Banyak guru merasa kesulitan dalam merancang soal dan materi ajar yang sesuai karena kurangnya pelatihan dan panduan yang memadai. Pelatihan profesional yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran akademis, seperti matematika, masih terbatas. Ketiga, waktu yang terbatas dalam kurikulum: Waktu yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi hambatan signifikan. Guru harus menyeimbangkan antara mengajarkan konsep-konsep matematika yang diharuskan oleh kurikulum dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan dalam satu semester, menambahkan komponen tambahan bisa menjadi tantangan tersendiri. Dapat dilihat hasil wawancara dengan buk Wirda dan buk Meli pada tabel 4.

Pembahasan

Persepsi merupakan tanggapan seseorang yang timbul dari hati apa yang diketahuinya. Persepsi merupakan proses penerimaan, tanggapan, pendapat, penafsiran yang sifatnya kompleks terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Persepsi seseorang dapat mempengaruhi terhadap motivasi diri dalam menggapai prestasinya. Jika persepsi yang timbul positif terhadap apayang ada disekitarnya maka akan berdampak positif pada orang tersebut. Hal ini juga berlaku kepada siswa dan guru, jika persepsi siswa atau guru kepada pelajaran tertentu positif maka berdampak kepada perolehan yang positif pula (Rahman et al., 2023; Imron et al, 2022).

Hasil Penelitian tentang Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Soal Matematika di MAN 3 Pasaman Barat

1. Penerimaan Guru terhadap Pendekatan Integrasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam soal matematika di MAN 3 Pasaman Barat disambut baik oleh guru-guru matematika. Sikap positif guru terhadap pendekatan ini mencerminkan potensi besar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga pada pembangunan karakter siswa. Guru-guru melihat manfaat signifikan dari integrasi ini dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa serta membantu mereka mengaitkan konsep matematika yang abstrak dengan konteks nyata dan ajaran agama.

2. Manfaat yang Dirasakan

Integrasi nilai-nilai Islam terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Siswa yang melihat relevansi antara pelajaran matematika dan ajaran agama cenderung lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Pendekatan ini juga membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan konteks nyata, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada banyak manfaat, implementasi integrasi nilai-nilai Islam tidak tanpa hambatan. Guru-guru menghadapi beberapa tantangan utama, termasuk kurangnya sumber daya dan materi ajar yang mendukung, keterbatasan pelatihan dan panduan, serta waktu yang terbatas dalam kurikulum. Kurangnya sumber daya dan materi ajar memaksa guru untuk mengembangkan sendiri bahan ajar yang relevan, yang bisa menjadi proses yang memakan waktu dan menantang. Selain itu, keterbatasan pelatihan membuat guru kesulitan merancang soal dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif. Waktu yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi kendala, karena guru harus menyeimbangkan antara mengajarkan konsep-konsep matematika yang diwajibkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

4. Kebutuhan Guru

Identifikasi kebutuhan guru menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi pendekatan ini di masa depan. Guru-guru membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif, fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Penyediaan materi ajar yang relevan dan contoh soal yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam juga sangat dibutuhkan untuk membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Kesimpulan

Pendidikan di MAN 3 Pasaman Barat mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam dalam soal matematika dengan baik. Guru-guru menunjukkan sikap positif terhadap pendekatan ini, melihat manfaat dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa serta membangun karakter sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya sumber daya, pelatihan yang terbatas, dan waktu kurikulum yang padat masih menjadi hambatan utama. Rekomendasi untuk masa depan mencakup pengembangan pelatihan yang lebih komprehensif, penyediaan materi ajar yang relevan, dan penyesuaian kurikulum untuk mendukung integrasi ini secara lebih efektif.

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam soal matematika di MAN 3 Pasaman Barat menunjukkan potensi besar dalam memperkaya pembelajaran siswa secara holistik. Sikap positif dari guru-guru terhadap pendekatan ini mengindikasikan kebutuhan akan pengembangan lebih lanjut dalam hal pelatihan dan sumber daya pendukung. Penelitian ini menyoroiti bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan mempertimbangkan tantangan yang ada dan memfokuskan pada rekomendasi yang dihasilkan, MAN 3 Pasaman Barat dapat memperkuat implementasi ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan holistik.

Referensi

- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 1–8.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenatal Media Group.
- Departemen Agama, R. I. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Firdaus, M. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur 'An Dalam Pembelajaran". KONFERENSI, Integrasi interkoneksi Islam dan Sains*.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integastion and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(1), 15.
- Imron, F., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika yang Dilaksanakan secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK. *Juring(Journal For Research in Mathematics Learning)*, 5(2)
- Nasution, S. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dalam Penelitian Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Pemerintah, I. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahman, N. K., Fitria, S., & Imamuddin, M. (2023). Persepsi Guru Terhadap Nilai-Nilai Islam Pada Soal Integrasi Materi Bilangan Cacah. 1(2). *Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise*, 2(2), 16–21. <https://doi.org/10.31004/ijme.v2i2.29>
- Septriansyah, A., Imamuddin, M., Isnaniah, I., Jaafar, A., Langputeh, S., & Azira, V. (2024). Students' Perceptions of Islam-Based Mathematics Learning. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 2(1), 41-55.
- Silvatama, M. A., Kamila, N. N., Wijayanto, A., & Sari, E. (2023). *Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam*.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>